

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit (Maulina, dkk. 2010).

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka (Hari, 2008) dalam Maulina, dkk. (2010). Menurut Coram, dkk. (2004) salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam penghentian prematur atas prosedur audit, auditor tidak melakukan prosedur audit yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada (Coram, dkk. 2004). Alderman dan Deitrick (1982) dalam Wahyudi, dkk. (2011) mengemukakan

ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit diantaranya yaitu: (a) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) prosedur audit yang kurang dimengerti, (d) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit.

Pada praktiknya, anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (Maulina, dkk. 2010).

Menurut Maulina, dkk. (2010) penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi penghentian pekerjaan yang lebih dini akan dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit. Karena akan dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui sehingga untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi. Peranan dari supervisi

yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit. Jadi semakin tinggi tindakan supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Asrini, dkk. 2014).

Dalam perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit. Salah satu material dapat terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Kesalahan merupakan kesalahan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan curang yang tidak disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan. Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi salah satu material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah satu material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula (Kumalasari, dkk. 2013). Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk. 2006).

Hasil penelitian Maulina, dkk. (2010) menunjukkan ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan sedangkan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Asrini, dkk. (2014) menjelaskan bahwa variabel tekanan waktu, *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Qurrahman, dkk. (2012) menyimpulkan bahwa dua variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit yaitu variabel risiko audit dan prosedur *review*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu *time pressure*, materialitas, *locus of control* dan komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Kumalasari, dkk (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Supardi (2011) menyimpulkan bahwa tekanan *budget* waktu, penilaian kinerja dan pertimbangan profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan program audit serta *review* dan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2013) *self esteem*, *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan tekanan waktu dan risiko deteksi berpengaruh positif terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Wahyudi, dkk. (2011) menyimpulkan bahwa hanya materialitas yang memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *time pressure*, risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka peneliti kembali tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulina, dkk. (2010) yang menggunakan variabel tekanan waktu dan tindakan supervisi dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit. Populasi pada penelitian Maulina, dkk. (2010) adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian

prematur atas prosedur audit, dengan tetap meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan informasi yang disajikan.

## 2. Auditor

Menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melakukan audit dengan cara meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya dalam menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

## 3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tambahan mahasiswa jurusan akuntansi agar dapat mengetahui tentang pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pekerjaannya.

## 5. Peneliti Berikutnya

Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang auditing, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.



## BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.